

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Studi Kasus	65
Lampiran 2. Lembar Surat Ijin Pengambilan Data Awal	67
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Pasien (<i>Informed Consent</i>)	68
Lampiran 4. Lembar Standar Operasional Prosedur Ketidakpatuhan Minum Obat	69
Lampiran 5. Poster Ketidakpatuhan Minum Obat	71
Lampiran 6. Lembar Konsultasi	72



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hipertensi sering disebut sebagai salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia. Hipertensi adalah kondisi medis yang ditandai dengan tekanan darah sistolik dan diastolik yang melebihi batas normal, yakni tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, yang terdeteksi dalam dua kali pengukuran terpisah (Whelton et al., 2018). Kondisi kesehatan ini sering dijuluki sebagai "*silent killer*" karena gejalanya tidak selalu muncul secara seragam pada setiap orang yang mengalaminya (AHA, 2017). Di banyak negara, termasuk Indonesia, hipertensi menjadi perhatian utama karena merupakan penyakit tidak menular yang paling umum terjadi di dunia (Amin et al., 2019). Sebagai salah satu penyakit tidak menular, hipertensi menjadi tantangan kesehatan yang signifikan dengan angka prevalensi yang terus bertambah setiap tahunnya (Dilianti, 2017). Keluhan yang sering dialami oleh penderita hipertensi meliputi rasa nyeri yang muncul secara tiba-tiba dan cenderung semakin parah seiring berjalannya waktu (Jabani et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sekitar 972 juta orang di seluruh dunia atau sekitar 26,4% mengalami penyakit hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Fathinah et al., 2021). Sementara itu, berdasarkan data Riskesdas yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 25,8% pada tahun 2018 menjadi 34,1% pada tahun 2021. Khususnya di Provinsi Jawa Timur, pada data Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi hipertensi sebesar 36,3%, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 26,4%. Data terbaru tahun pada 2022 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Ponorogo

mencapai 291.058 orang, terdiri dari 144.595 laki-laki dan 146.463 perempuan (Riskeidas, 2022). Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mei hingga Juli 2023, RSU Muhammadiyah Ponorogo mencatat sebanyak 450 kasus hipertensi dengan rata-rata 150 pasien per-bulan (Cahyono, 2024).

Gejala awal hipertensi biasanya sulit untuk dideteksi atau dirasakan secara jelas oleh penderita, namun kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah. Pada tahap awal, peningkatan tekanan darah mungkin bersifat sementara, tetapi jika dibiarkan, kondisi ini akan menjadi permanen (LeMone, Burke & Bauldoff, 2015). Beberapa gejala yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi meliputi sakit kepala, penglihatan kabur akibat kerusakan hipertensif pada retina, serta gangguan keseimbangan dan cara berjalan yang disebabkan oleh kerusakan sistem saraf (Saing, 2016). Gejala yang paling umum ditemui pada pasien hipertensi adalah nyeri pada kepala dan bagian belakang leher atau tengkuk (Anam, 2016). Kerusakan vaskular pada penderita hipertensi terlihat jelas pada seluruh pembuluh darah perifer, yang menjadi penyebab timbulnya nyeri kepala. Perubahan yang terjadi pada arteri berukuran kecil dan arteriola dapat menimbulkan penyempitan bahkan sumbatan pada pembuluh darah. Dampaknya, distribusi darah arteri menjadi tidak optimal sehingga jaringan yang terdampak mengalami kekurangan oksigen disertai peningkatan kadar karbon dioksida. Keadaan tersebut memaksa sel beralih ke proses metabolisme anaerob yang menghasilkan penumpukan asam laktat, sehingga menimbulkan rasa nyeri, khususnya pada kapiler di jaringan otak (Setyawan & Kusuma, 2014).

Salah satu kendala utama dalam pengelolaan hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat anti hipertensi secara teratur. Ketidakpatuhan ini berkontribusi terhadap kegagalan pengendalian tekanan darah dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Harahap, 2023; Yusniarita et al., 2021). Faktor penyebab ketidakpatuhan beragam, mulai dari kurangnya

pemahaman pasien, efek samping obat, hingga keterbatasan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan (Khoirummunaroh et al., 2022).

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan amanah Allah SWT yang wajib dijaga, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan..." (QS. Al-Baqarah: 195). Ayat ini menegaskan pentingnya ikhtiar menjaga kesehatan dengan menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri, termasuk ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan. Rasulullah SAW juga bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan obatnya" (HR. Bukhari). Hadis ini menekankan bahwa berobat dan taat terhadap aturan pengobatan merupakan bagian dari ikhtiar seorang Muslim. Konsep *ṭā'ah* (ketaatan) dan amanah tubuh dalam Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan adalah kewajiban moral dan spiritual, di mana disiplin minum obat merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan Allah SWT (Al-Ghazali, 2017). Penelitian Islami kontemporer juga menunjukkan bahwa motivasi spiritual berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi medis, karena pasien yang menyadari ibadah dalam ikhtiar kesehatan cenderung lebih konsisten dalam mengikuti pengobatan (Rahman, 2019; Yusuf, 2021).

Media edukasi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi. Media poster adalah salah satu alat bantu edukasi yang mudah diakses, dapat menarik perhatian, dan menyampaikan pesan secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh pasien (Yusniarita et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien (Harahap, 2023). Namun, efektivitas media poster dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di berbagai *setting* pelayanan kesehatan di Indonesia masih perlu diteliti

lebih lanjut, terutama dalam konteks masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media poster pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan hasil terapi.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang muncul dari fenomena yang diangkat dalam latar belakang masalah. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media poster pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Pemberian asuhan keperawatan turut dilaksanakan pada pasien dengan diagnosis hipertensi yang mengalami permasalahan keperawatan terkait Ketidakpatuhan minum obat Di RSU Muhammadiyah Ponorogo Dengan Penerapan Media Poster.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian terhadap kondisi kesehatan pasien dengan hipertensi yang mengalami masalah keperawatan berupa ketidakpatuhan dalam konsumsi obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian pada pasien hipertensi dengan permasalahan ketidakpatuhan minum obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

3. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang sesuai bagi pasien hipertensi dengan masalah ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
4. Mengaplikasikan tindakan keperawatan sesuai rencana yang telah ditetapkan pada pasien hipertensi dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan penilaian hasil (evaluasi) terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah ketidakpatuhan minum obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan dalam upaya penerapan media edukasi poster sebagai intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah ketidakpatuhan minum obat di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pasien dan keluarga terkait dengan cara mengurangi ketidakpatuhan minum obat yang dialami oleh penderita hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan

ketidakpatuhan minum obat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *literature*, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai Penerapan Media Edukasi Poster Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Minum Obat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam Penerapan Media Edukasi Poster Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Minum Obat.

